



**PENGARUH *DISCLOSURE SUSTAINABILITY REPORT*, *AUDIT LAG*, *LIQUIDITY RATIO*, & *AUDIT QUALITY* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2025)**

**Rindi Apriliani Utami<sup>1</sup>, H. Achmad Uzaimi<sup>2</sup>, Rizki Yuli Sari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji  
[2204010042@student.umrah.ac.id](mailto:2204010042@student.umrah.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Studi berikut bertujuan guna menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, *Liquidity Ratio*, & *Audit Quality* terhadap Opini Audit *Going Concern* sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025. Metode studi yang diterapkan pada studi berikut adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada studi berikut ialah uji regresi logistik dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25. Hasil studi memaparkan bahwasanya *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, & *Audit Quality* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* sektor *energy*. Namun *Liquidity Ratio* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* sektor *energy*.

**Kata Kunci:** *Audit Lag*, *Audit Quality*, *Disclosure Sustainability Report*, *Liquidity Ratio*, Opini Audit *Going Concern*

**ABSTRACT**

*This study aims to test and obtain empirical evidence on the influence of Sustainability Report Disclosure, Audit Lag, Liquidity Ratio, & Audit Quality on Going Concern Audit Opinions in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2023 to 2025. The study uses a quantitative method. The data analysis techniques used in this study are logistic regression tests and hypothesis testing using SPSS version 25. The results show that Sustainability Report Disclosure, Audit Lag, & Audit Quality do not affect Going Concern Audit Opinions in the energy sector. However, the Liquidity Ratio does have an effect on Going Concern Audit Opinions in the energy sector.*

**Keywords:** *Audit Lag*, *Audit Quality*, *Sustainability Report Disclosure*, *Liquidity Ratio*, *Going Concern Audit Opinion*

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

*Submitted/Received 01 October 2025*

*First Revised 07 October 2025*

*Accepted 25 October 2025*

*First Available online 05*

*November 2025*

*Publication Date 05 November 2025*

**Kata Kunci:**

*Quick Commerce*, *Perilaku Konsumen*, *Loyalitas Pelanggan*, *E-Commerce*

## PENDAHULUAN

Keberlangsungan usaha (*going concern*) merupakan salah satu aspek penting yang menjadi perhatian investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam menilai suatu kondisi perusahaan. Informasi mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya tercermin dalam opini audit yang diberikan auditor independen. Opini audit *going concern* menunjukkan adanya keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam periode mendatang sehingga menjadi sinyal penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu auditor dituntut memberikan opini yang objektif berdasarkan bukti audit yang memadai agar dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Sektor *energy* merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, sektor ini juga memiliki tingkat risiko yang tinggi akibat fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi, kondisi ekonomi global, serta tingginya kebutuhan modal. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan sektor *energy* memiliki kemungkinan yang lebih besar mengalami permasalahan keuangan yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Salah satu fenomena yang menggambarkan kondisi tersebut adalah PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) yang menerima opini audit *going concern* akibat mengalami penurunan pendapatan, kerugian yang berkelanjutan, tingginya liabilitas, serta permasalahan hukum yang akhirnya menyebabkan perusahaan mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya opini audit *going concern* sebagai bentuk peringatan dini mengenai kondisi perusahaan.

Dalam menentukan opini audit *going concern*, auditor tidak hanya mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga memperhatikan informasi nonkeuangan. Salah satu informasi nonkeuangan yang semakin mendapat perhatian adalah *disclosure sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, faktor *audit lag*, *liquidity ratio*, & *audit quality* juga diperkirakan memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. *Audit lag* menggambarkan lamanya proses penyelesaian audit yang dapat mengindikasikan kompleksitas permasalahan perusahaan. *Liquidity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan *audit quality* mencerminkan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material secara independen.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian oleh Sihombing & Putri (2025) menemukan bahwa *disclosure sustainability report* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Sapitri & Saputra (2025) memperoleh hasil yang berbeda. Pada variabel *audit lag*, Bahtiar et al., (2021) menemukan adanya pengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan P. Cartika Sari (2020) menunjukkan hasil yang berbeda. Demikian pula pada variabel *liquidity ratio* dan *audit quality* yang masih menghasilkan temuan empiris yang belum konsisten. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji kembali melalui penelitian dengan objek dan periode yang berbeda.

Selain *research gap*, terdapat pula *novelty* dalam penelitian ini sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti faktor-faktor keuangan atau dilakukan pada perusahaan manufaktur dan sektor lainnya. Penelitian ini mengombinasikan faktor non keuangan berupa *disclosure sustainability report* dengan faktor keuangan dan audit, yaitu *audit lag*, *liquidity ratio*, serta *audit quality* dalam satu model penelitian. Selain itu, penelitian difokuskan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025 sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris terbaru mengenai determinan opini audit *going concern* pada sektor yang memiliki karakteristik risiko tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *disclosure sustainability report*, *audit lag*, *liquidity ratio*, & *audit quality* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *disclosure sustainability report*, *audit lag*, *liquidity ratio*, & *audit quality* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025, baik secara parsial maupun simultan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern* sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi auditor dalam proses pengambilan keputusan audit serta membantu investor, kreditor, dan manajemen perusahaan dalam memahami kondisi keberlangsungan usaha perusahaan. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang auditing, khususnya mengenai opini audit *going concern* dengan mengintegrasikan variabel *disclosure sustainability report*, *audit lag*, *liquidity ratio*, & *audit quality* pada perusahaan sektor *energy*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai determinan opini audit *going concern* pada sektor maupun tahun penelitian yang berbeda.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen, M.C. and Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan serta menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Perbedaan kepentingan kedua pihak dapat menimbulkan asimetri informasi sehingga diperlukan auditor independent untuk memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, auditor memberikan opini audit *going concern* sebagai bentuk penilaian atas kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya.

### **Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan auditor apabila terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam periode mendatang. Opini ini menjadi sinyal bagi investor dan kreditor mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAPI, 2021).

### ***Disclosure Sustainability Report***

*Disclosure sustainability report* merupakan pengungkapan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang disusun berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengungkapan yang baik diharapkan meningkatkan transparansi perusahaan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan (Harnovinsyah et al., 2020).

### ***Audit Lag***

*Audit lag* merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Semakin lama proses audit, semakin besar kemungkinan adanya permasalahan dalam penyusunan maupun pemeriksaan laporan keuangan yang dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern* (Dura & Nuryatno, 2015).

### ***Liquidity Ratio***

*Liquidity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Tingkat likuiditas yang rendah mengindikasikan kesulitan keuangan sehingga meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* (Nurdiana, 2018).

### ***Audit Quality***

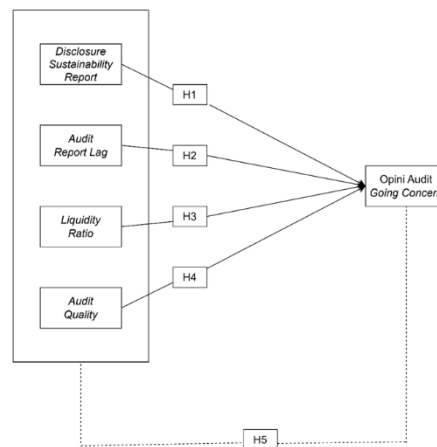
*Audit quality* merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor yang memiliki kualitas audit tinggi diharapkan mampu memberikan opini audit secara lebih independent dan objektif sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih handal DeAngelo (1981) & Hamdani et al., (2020).

## Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern* telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Sihombing & Putri (2025) menemukan bahwa *sustainability reporting*, *audit quality*, & *liquidity* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, Sapitri & Saputra (2025) menyatakan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Meidawati & Dwitama (2023) menunjukkan bahwa *liquidity*, *audit quality*, & *audit lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian Sagala & Hutabarat (2022) menemukan bahwa *audit quality* tidak berpengaruh, tetapi *audit lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

## Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



Keterangan :

- = berpengaruh secara parsial
- = berpengaruh secara simultan

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori agensi dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Disclosure Sustainability Report* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

H2 : *Audit Lag* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

H3 : *Liquidity Ratio* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

H4 : *Audit Quality* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

H5 : *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, *Liquidity Ratio*, & *Audit Quality* secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, *Liquidity Ratio*, & *Audit Quality* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan auditor independen, dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Populasi penelitian adalah seluruh sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 75 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik karena variabel dependen berupa variabel dummy dengan bantuan SPSS versi 25, yang meliputi uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, Evaluasi *Overall Model Fit*, *Nagelkerke R Square*, dan Matriks Klasifikasi. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap opini audit *going concern* serta uji simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics           |    |         |         |        |                |
|----------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                                  | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Disclosure Sustainability Report | 75 | .017    | 1.000   | .66759 | .243945        |
| Audit Lag                        | 75 | 57      | 155     | 80.59  | 16.655         |
| Liquidity Ratio                  | 75 | .12     | 12.98   | 2.6179 | 2.91434        |
| Valid N (listwise)               | 75 |         |         |        |                |

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Bersumber dari hasil uji statistik deskriptif dari setiap variabel :

- Variabel *Disclosure Sustainability Report*, Nilai variabel *Disclosure Sustainability Report* sebesar 1.000 dari 75 sampel perusahaan energi pada tahun 2023–2025 adalah 0.017, dengan nilai minimumnya dimiliki oleh PT Indah Prakasa Sentosa Tbk pada tahun 2024–2025. Nilai maksimumnya adalah 0.017, yang dimiliki oleh PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk pada tahun 2024–2025, dan PT Indika Energy Tbk pada tahun 2023–2024. Variabel *Disclosure Sustainability Report* memiliki rata-rata sebesar 0.66759 atau standar deviasi sebesar 0,243945.
- Variabel *Audit Lag*, Nilai minimum variabel *Audit Lag* dari 75 sampel perusahaan energi pada tahun 2023–2025 adalah 57, nilai minimum ini dimiliki oleh PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2023–2024. Nilai maksimum variabel *Audit Lag* adalah 155, yang dimiliki oleh PT RMK Energy Tbk pada tahun 2024. Variabel *Audit Lag* memiliki rata-rata sebesar 80.59 atau standar deviasi 16.655.
- Variabel *Liquidity Ratio*, variabel rasio likuiditas terkecil sebesar 0,12, yang dimiliki oleh PT Indah Prakasa Sentosa Tbk pada tahun 2025. Di sisi lain, variabel rasio likuiditas tertinggi didapat dari data sampel perusahaan energi sebesar 12.98, yang dimiliki oleh PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk pada tahun 2023. Variabel *Liquidity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 2.6179 atau standar deviasi sebesar 2.91434.
- Variabel *Audit Quality*

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Analisis Statistik Deskriptif *Audit Quality*

| Audit Quality |                                                   |           |         |                    |
|---------------|---------------------------------------------------|-----------|---------|--------------------|
|               |                                                   | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
| Valid         | Tidak Diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big Four | 40        | 53.3    | 53.3               |
|               | Diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big Four       | 35        | 46.7    | 100.0              |
|               | Total                                             | 75        | 100.0   | 100.0              |
|               |                                                   |           |         |                    |

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Dari 75 laporan keuangan perusahaan energi, 40 atau 53,3% tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Hasil perhitungan uji analisis statistik deskriptif variabel *Audit Quality* menunjukkan bahwa variabel ini menggunakan skala nominal dengan menggunakan variabel dummy. Sebaliknya, terdapat 35 laporan keuangan perusahaan energy atau setara dengan 46,7% yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* tahun 2023-2025.

e. Variabel Opini Audit *Going Concern*

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit *Going Concern*

| Opini Audit <i>Going Concern</i> |                                     |           |         |               |                    |
|----------------------------------|-------------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                  |                                     | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                            | Tidak Memiliki <i>Going Concern</i> | 66        | 88.0    | 88.0          | 88.0               |
|                                  | Memiliki <i>Going Concern</i>       | 9         | 12.0    | 12.0          | 100.0              |
|                                  | Total                               | 75        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Dengan menggunakan variabel dummy, variabel dependen Opini Audit *Going Concern* digunakan pada skala nominal, dengan kode "1" menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *Going Concern* dan kode "0" menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki *Going Concern*. Dari 75 laporan keuangan perusahaan, 66 atau setara dengan 88% perusahaan tidak memiliki *Going Concern* tahun 2023–2025, dan 9 atau setara dengan 12% perusahaan memiliki *Going Concern* tahun 2023–2025.

## Uji Regresi Logistik

### Penilaian Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 4 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's*)

| Hosmer and Lemeshow Test |            |    |       |
|--------------------------|------------|----|-------|
| Step                     | Chi-square | df | Sig.  |
| 1                        | .182       | 7  | 1.000 |

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 0,182 dengan probabilitas signifikansi sebesar 1,000 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima

### Evaluasi Model Utuh (*Whole Model Fitting*)

Tabel 5 Nilai -2 Log Likelihood (Awal)

| Iteration History <sup>a,b,c</sup>                                                                    |   |                   |                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|-------------------|-----------------------|
| Iteration                                                                                             |   | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
| Step 0                                                                                                | 1 | 57.029            | -1.520                |
|                                                                                                       | 2 | 55.077            | -1.924                |
|                                                                                                       | 3 | 55.039            | -1.991                |
|                                                                                                       | 4 | 55.039            | -1.992                |
|                                                                                                       | 5 | 55.039            | -1.992                |
| a. Constant is included in the model.                                                                 |   |                   |                       |
| b. Initial -2 Log Likelihood: 55.039                                                                  |   |                   |                       |
| c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001. |   |                   |                       |

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Untuk model yang hanya memasukkan konstanta, yaitu 55.039, dan memiliki distribusi X<sup>2</sup> dengan df 74 (73-1), output SPSS menunjukkan nilai -2 Log Likelihood pada alpha 5% dan nilai -2 Log Likelihood di bawah *Chi Square* Tabel, yang berarti bahwa model sudah memenuhi syarat uji sebelum menambahkan variabel x.

Tabel 6 Nilai -2 Log Likelihood (Akhir)

| Iteration History <sup>a,b</sup> |    |                   |              |                                  |                 |               |
|----------------------------------|----|-------------------|--------------|----------------------------------|-----------------|---------------|
| Iteration                        |    | -2 Log likelihood | Coefficients |                                  |                 |               |
|                                  |    |                   | Constant     | Disclosure Sustainability Report | Liquidity Ratio | Audit Quality |
| Step 1                           | 1  | 43.489            | -1.128       | -.771                            | .012            | -.174         |
|                                  | 2  | 32.169            | -1.128       | -1.234                           | .019            | -.399         |
|                                  | 3  | 25.990            | -.613        | -1.219                           | .019            | -.805         |
|                                  | 4  | 20.326            | -.569        | -.498                            | .019            | -1.664        |
|                                  | 5  | 16.663            | -.384        | 1.088                            | .027            | -3.029        |
|                                  | 6  | 14.980            | -1.213       | 2.976                            | .038            | -4.483        |
|                                  | 7  | 14.478            | -1.944       | 4.521                            | .047            | -5.695        |
|                                  | 8  | 14.403            | -2.066       | 5.255                            | .049            | -6.299        |
|                                  | 9  | 14.395            | -1.995       | 5.391                            | .048            | -6.417        |
|                                  | 10 | 14.393            | -1.988       | 5.397                            | .048            | -6.422        |
|                                  | 11 | 14.392            | -1.988       | 5.397                            | .048            | -6.422        |
|                                  | 12 | 14.392            | -1.988       | 5.397                            | .048            | -6.422        |
|                                  | 13 | 14.392            | -1.988       | 5.397                            | .048            | -6.422        |
|                                  | 14 | 14.392            | -1.988       | 5.397                            | .048            | -6.422        |
|                                  | 15 | 14.392            | -1.988       | 5.397                            | .048            | -6.422        |
|                                  | 16 | 14.392            | -1.988       | 5.397                            | .048            | -6.422        |
|                                  | 17 | 14.392            | -1.988       | 5.397                            | .048            | -6.422        |
|                                  | 18 | 14.392            | -1.988       | 5.397                            | .048            | -6.422        |
|                                  | 19 | 14.392            | -1.988       | 5.397                            | .048            | -6.422        |
|                                  | 20 | 14.392            | -1.988       | 5.397                            | .048            | -6.422        |

a. Method: Enter  
b. Constant is included in the model.  
c. Initial -2 Log Likelihood: 55.039  
d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Untuk model dengan konstanta dan variabel bebas, *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, *Liquidity Ratio*, dan *Audit Quality*, nilai -2 Log Likelihood sebesar 14.392 atau memiliki distribusi X<sup>2</sup> dengan df 70 (75-4-1). Meskipun nilai -2 Log Likelihood tidak tampak pada alpha 5% dan nilai -2 Log Likelihood tidak tampak dalam Chi Square Tabel (14.392 < 90.5312), kesimpulan adalah bahwa model setelah memasukkan variabel x juga memenuhi syarat uji.

#### Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 7 Koefisien Determinasi

| Model Summary |                     |                      |                     |
|---------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| Step          | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1             | 14.392 <sup>a</sup> | .418                 | .805                |

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Variabilitas variabel dependen sebesar 80,5% dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, seperti yang ditunjukkan oleh output SPSS di atas. Nilai *Cox* dan *Snell* sebesar 0,418 dan nilai *R Square Nagelkerke* sebesar 0,805 menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen 19,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terkait dengan penelitian ini.

#### Matriks Klasifikasi

Tabel 8 Matriks Klasifikasi

| Classification Table <sup>a</sup> |                           |                              |                        |                    |      |
|-----------------------------------|---------------------------|------------------------------|------------------------|--------------------|------|
|                                   | Observed                  | Predicted                    |                        |                    |      |
|                                   |                           | Opini Audit Going Concern    |                        | Percentage Correct |      |
|                                   |                           | Tidak Memiliki Going Concern | Memiliki Going Concern |                    |      |
| Step 1                            | Opini Audit Going Concern | Tidak Memiliki Going Concern | 65                     | 1                  | 98.5 |
|                                   |                           | Memiliki Going Concern       | 1                      | 8                  | 88.9 |
|                                   | Overall Percentage        |                              |                        |                    | 97.3 |

a. The cut value is .500

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Hasil dari matriks klasifikasi menunjukkan bahwa untuk memprediksi entitas bisnis dalam menjaga Going Concern sebesar 98,5%. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa 65 dari 66 sampel menggunakan model regresi logistik, dan 8 dari 9 sampel menggunakan model regresi yang digunakan. Hasil rata-rata

persentase menunjukkan angka umum sebesar 97,3%. Ini menunjukkan bahwa ketepatan model pada pengujian ini akan mencapai 97,3% pada tahun 2023–2025.

### Bangun Model Regresi Logistik

Tabel 9 Persamaan Regresi Logistik

|                                                                                                                |                                  | Variables in the Equation |          |       |    |      |         |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|---------------------------|----------|-------|----|------|---------|
|                                                                                                                |                                  | B                         | S.E.     | Wald  | df | Sig. | Exp(B)  |
| Step 1 <sup>a</sup>                                                                                            | Disclosure Sustainability Report | 5.397                     | 4.529    | 1.420 | 1  | .233 | 220.680 |
|                                                                                                                | Audit Lag                        | .048                      | .071     | .458  | 1  | .499 | 1.049   |
|                                                                                                                | Liquidity Ratio                  | -6.422                    | 3.237    | 3.937 | 1  | .047 | .002    |
|                                                                                                                | Audit Quality                    | -20.252                   | 5723.377 | .000  | 1  | .997 | .000    |
|                                                                                                                | Constant                         | -1.988                    | 6.669    | .089  | 1  | .766 | .137    |
| a. Variable(s) entered on step 1: Disclosure Sustainability Report, Audit Lag, Liquidity Ratio, Audit Quality. |                                  |                           |          |       |    |      |         |

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Dengan mempertimbangkan konsekuensi yang ditunjukkan dalam tabel di atas, model regresi logistik yang dihitung dapat dibuat dengan memeriksa batas yang dinilai pada variabel dalam persamaan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak. Dengan demikian, model regresi yang dihasilkan ialah :

$$\text{Ln} \left( \frac{GC}{1-GC} \right) = -1.988 + 5.397 \text{ DSR} + 0,048 \text{ AL} - 6.422 \text{ LR} - 20.252 \text{ AQ} + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10 Uji Parsial (Uji t)

|                                                                                                                |                                  | Variables in the Equation |          |       |    |      |         |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|---------------------------|----------|-------|----|------|---------|
|                                                                                                                |                                  | B                         | S.E.     | Wald  | df | Sig. | Exp(B)  |
| Step 1 <sup>a</sup>                                                                                            | Disclosure Sustainability Report | 5.397                     | 4.529    | 1.420 | 1  | .233 | 220.680 |
|                                                                                                                | Audit Lag                        | .048                      | .071     | .458  | 1  | .499 | 1.049   |
|                                                                                                                | Liquidity Ratio                  | -6.422                    | 3.237    | 3.937 | 1  | .047 | .002    |
|                                                                                                                | Audit Quality                    | -20.252                   | 5723.377 | .000  | 1  | .997 | .000    |
|                                                                                                                | Constant                         | -1.988                    | 6.669    | .089  | 1  | .766 | .137    |
| a. Variable(s) entered on step 1: Disclosure Sustainability Report, Audit Lag, Liquidity Ratio, Audit Quality. |                                  |                           |          |       |    |      |         |

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Dengan mempertimbangkan signifikansi konstanta masing-masing variabel independen, pemeriksaan ini berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian.

- Variabel *Disclosure Sustainability Report* memiliki koefisien regresi 5,397 dan tingkat sig 0,233 >  $\alpha = 5\%$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Dengan demikian, *Disclosure Sustainability Report* tidak berpengaruh pada Opini Audit *Going Concern*.
- Variabel *Audit Lag* memiliki koefisien regresi 0,048 dan tingkat sig 0,499 yang lebih besar dari 5%. Ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang berarti lama audit tidak mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.
- Variabel *Liquidity Ratio* memiliki koefisien regresi -6,422 dan tingkat sig 0,047, yang lebih rendah dari 5%. Ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang berarti Rasio likuiditas mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.
- Variabel *Audit Quality* memiliki koefisien regresi -20,252 dan tingkat sig 0,997, yang menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Dengan demikian, Variabel Kualitas Audit tidak mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.

## Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11 Uji Simultan (Uji F)

| Omnibus Tests of Model Coefficients |       |            |    |      |
|-------------------------------------|-------|------------|----|------|
|                                     |       | Chi-square | df | Sig. |
| Step 1                              | Step  | 40.647     | 4  | .000 |
|                                     | Block | 40.647     | 4  | .000 |
|                                     | Model | 40.647     | 4  | .000 |

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  ditemukan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, Rasio Likuiditas, dan Kualitas Audit memengaruhi Opini Audit *Going Concern*

### Pembahasan

#### Pengaruh *Disclosure Sustainability Report* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *disclosure sustainability report* memiliki nilai signifikansi  $0,233 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor lebih memprioritaskan kondisi keuangan perusahaan dibandingkan informasi nonkeuangan dalam *sustainability report*. Selain itu, *disclosure sustainability report* yang masih bersifat sukarela menyebabkan informasi tersebut belum menjadi pertimbangan utama auditor dalam memberikan Opini Audit *Going Concern* (Pratama et al., 2026).

Temuan ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun rata-rata *disclosure sustainability report* sebesar 0,66759, hanya 9 dari 75 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sapitri & Saputra (2025) serta Sihombing & Putri (2025) yang menyatakan bahwa *Disclosure Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### Pengaruh *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Audit Lag* memiliki nilai signifikansi  $0,499 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa lama atau singkatnya penyelesaian audit bukan merupakan pertimbangan utama auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Auditor lebih berfokus pada kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan durasi proses audit (Ginting & Mustikawati, 2024).

Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *Audit Lag* sebesar 80,59 hari, namun perbedaan waktu penyelesaian audit tidak memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Meidawati & Dwitama (2023) yang menyatakan bahwa *Audit Lag* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### Pengaruh *Liquidity Ratio* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Liquidity Ratio* memiliki nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$ , sehingga berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan. Semakin rendah tingkat likuiditas, semakin besar keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Damayanty et al., 2022).

Data penelitian menunjukkan adanya variasi nilai *Liquidity Ratio* dengan nilai minimum 0,12 dan maksimum 12,98, yang mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bahtiar et al., (2021), Damayanty et al., (2022), dan Sihombing & Putri (2025) yang menyatakan bahwa *Liquidity Ratio* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### Pengaruh *Audit Quality* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Audit Quality* memiliki nilai signifikansi  $0,997 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor dari KAP *Big Four* maupun *non-Big Four* tetap menerapkan standar audit yang sama dan memberikan opini berdasarkan kondisi keuangan serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, bukan berdasarkan ukuran KAP (Yusriwati & Mariyani, 2019).

Pada penelitian ini, 35 perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dan 40 perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bahtiar et al., (2021), Sagala & Hutabarat

(2022), Meidawati & Dwitama (2023), serta Sihombing & Putri (2025) yang menyatakan bahwa *Audit Quality* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

**Pengaruh *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, *Liquidity Ratio*, & *Audit Quality* secara imultan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, *Liquidity Ratio*, dan *Audit Quality* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_5$  diterima. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,805 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut mampu menjelaskan 80,5% variasi opini audit going concern, sedangkan 19,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi informasi keuangan dan nonkeuangan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan, sehingga membantu auditor dalam menilai kelangsungan usaha dan memberikan opini audit going concern. Temuan ini sejalan dengan Minerva et al., (2020) serta (Sapitri & Saputra, 2025).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, *Liquidity Ratio*, dan *Audit Quality* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, dan *Audit Quality* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan *Liquidity Ratio* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

### **Saran**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa auditor lebih mempertimbangkan kondisi keuangan, khususnya tingkat likuiditas, dalam memberikan opini audit going concern dibandingkan informasi nonkeuangan seperti sustainability report. Bagi perusahaan, hasil ini menunjukkan pentingnya menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek untuk meningkatkan keyakinan auditor terhadap kelangsungan usaha.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perusahaan sektor *energy* periode 2023–2025 dengan empat variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi opini audit going concern, seperti profitabilitas, leverage, arus kas, financial distress, atau ukuran perusahaan, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, A., Meidawati, N., Setyono, P., Putri, N. R., & Hamdani, R. (2021). Determinants of going concern audit opinion: An empirical study in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(2), 183–193. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art8>
- Damayanty, P., Hasibuan, A. N., & Sari, M. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Edunomika*, 06(2). <https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5784>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dura, J., & Nuryatno, M. (2015). Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Magister Akuntansi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jmat.v2i2.4959>
- Ginting, K. F. V. Y. B., & Mustikawati, I. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Tenure dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 12(1).
- Hamdani, R., Rahimah, I., & Hafiz, M. S. (2020). Exploring the Professionalism and Dysfunctional Behavior of Public Accountants on Audit Quality. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(3), 9–19. <https://search.proquest.com/docview/2386936624?accountid=17242>
- Harnovinsyah, Sopanah, A., & Sari, R. P. (2020). *Isu Kontemporer Publik*. Scopindo Media Pustaka.
- IAPI. (2021). Standar Audit 570 : Kelangsungan Usaha. In *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Jensen, M.C. and Meckling, W. (1976). “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure.” *Journal of Financial Economics*, 3. <https://doi.org/https://www.emerald.com/insight/2443-4175.htm>
- Meidawati, N., & Dwitama, D. S. (2023). Research in Business & Social Science Determinants of going-concern audit opinion. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, 12(7), 345–357.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Menara Ilmu*, XII(6), 78–78.
- P. Cartika Sari. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1). <https://doi.org/10.37531/biemr.v3i1.680>
- Pratama, Y., Sidik, M. A., & Irawan. (2026). Pengaruh Financial Distress , Audit Tenure , dan Sustainability Disclosure Terhadap Opini Audit Modifikasi Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2021-2024. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 7(5).
- Sagala, J. M., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*,

13(1), 87–94. <https://doi.org/10.36694/jimat.v13i1.394>

- Sapitri, S. A., & Saputra, D. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting Disclosure Index Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 4(1 FEBRUARI), 23–42. <https://doi.org/10.25299/jafar.2025.20769>
- Sihombing, T., & Putri, S. S. (2025). Sustainability Reporting, Audit Quality, Liquidity on Going Concern Audit Opinion With Gcg As a Moderator : Study of the Uk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 990–1003. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5780>
- Yusriwati, & Mariyani. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2).